

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK KETENAGA KERJAAN

Suka Darman Ndruru  
Guru Ekonomi SMP Negeri 1 Huruna  
([darmans67@yahoo.co.id](mailto:darmans67@yahoo.co.id))

### Abstract

The aims of this research are (1) to determine the implementation of the Team Assisted Individualization (TAI) learning model with the main subject of employment, (2) to determine the increase in student learning outcomes in social studies subjects. The subjects in this research were students in class VIII-A of SMP Negeri 1 Huruna with a total of 22 students. Based on the results of data processing, the percentage of students completing and not completing each cycle was obtained, where in cycle I the percentage of students completing was 54.54% and the percentage of non-completion was 45.46% so that the average student learning outcome was 67.22. Meanwhile in cycle II the percentage of student completion was 90.90% and the percentage of non-completion was 9.1% so that the average student learning outcome in cycle II was 80.22 satisfactory results. So it can be concluded that the Team Assisted Individualization (TAI) learning model can improve student learning outcomes. Researchers provide suggestions that this learning model should be used as a learning medium because it can improve student learning outcomes.

**Keywords:** *Model; Learning; Team Assisted Individualization; Learning outcomes; Interest*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui Pelaksanaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan materi pokok ketenagakerjaan, (2) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Huruna dengan jumlah 22 siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan siswa setiap siklus, dimana pada siklus I persentase ketuntasan siswa sebesar 54,54% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 45,46% sehingga rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,22. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan siswa sebesar 90,90% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 9,1% sehingga rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 80,22 hasil memuaskan. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti memberikan saran, hendaknya model pembelajaran ini digunakan sebagai media pembelajaran karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** *Model; Pembelajaran; Team Assisted Individualization; Hasil Belajar; Minat*

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus (Fau,

Amaano., 2022). Pada pelaksanaan dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan

Indonesia (Adirasa Hadi Prastyo, 2021).Maka semuanya terlibat akan tetapi semua pihak baik guru, orang tua, maupun siswa sendiri ikut bertanggung jawab (Harefa et al., 2021).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia (Harefa et al., 2023). Pendidikan adalah salah satu tolok ukur maju tidaknya peradaban suatu bangsa. Berawal dari kemajuan di bidang pendidikan suatu bangsa akan mampu bersaing dengan bangsa lain yang lebih baik (Harefa, Darmawan., 2022a). Melalui pendidikan, sumber daya manusia menjadi berkualitas dan penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa (Fau, 2022). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” (Trianto, 2010). Sistem pendidikan nasional Indonesia seiring dengan berjalannya waktu, terus mengalami perkembangan (Harefa, D., 2020a). Dalam hal ini, guru mengharapkan para peserta didik untuk lebih aktif, efektif dan inovatif dalam mengikuti proses pembelajaran (Harefa, D., 2020).

Dalam proses pembelajaran tersebut siswa diharapkan mampu memberi dan menerima setiap materi dan informasi yang disajikan oleh guru (Harefa, D., 2020b). Guru dalam hal ini, hendaknya mampu menerapkan berbagai model pembelajaran sehingga para peserta didik merasa termotivasi dan memperoleh hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkannya (Harefa, Ndruru, et al., 2020).

Pembelajaran yang unggul memerlukan para guru yang profesional. Pada umumnya peran seorang guru adalah yang menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan dan sewaktu-waktu dapat di proses dan dikembangkan lebih lanjut.

Seorang guru dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, dan administrator (Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, 2023). Guru harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awareness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*), dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal (Harefa, D., 2022). Pada hakekatnya juga pendidikan memiliki peran penting dalam proses peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia (Harefa & Laia, 2021).

Untuk dapat memperoleh sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas, maka pendidikan harus berkualitas (Harefa, D., Hulu, 2020). Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk memberikan bekal kecakapan hidup kepada seseorang manusia yang nantinya akan sangat berguna dalam kehidupannya (Harefa, D., Telaumbanua, 2020). Kecakapan hidup yang dimaksud adalah kecakapan personal ,kecakapan sosial, kecakapan intelektual, kecakapan akademis, dan kecakapan vokasional (Harefa, D., Telaumbanua, 2020). Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan seluruh komponen yang terkait kerja sama untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Harefa, 2020k). Dengan demikian mereka akan

mampu mengembangkan diri sendiri dan terbiasa berpikir mandiri (Harefa, 2021a).

Berbicara tentang kualitas dan mutu pendidikan, itu tidak lepas dari kapasitas hasil belajar siswa (Harefa, 2020g). Hasil belajar siswa berpengaruh dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru disekolah (Harefa, 2017). Oleh karena itu, proses pembelajaran harus benar-benar dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik serta membekali diri dimasa depan dalam hal sikap dan perilaku (Harefa, 2020d).

Dalam kegiatan belajar mengajar saat ini guru masih memberikan pengetahuan kepada siswa yang masih pasif (Harefa, Darmawan., 2022b). Oleh sebab itu, paradigma yang baru mulai mengembangkan model pembelajaran yang membuat siswa aktif (Harefa, 2020l). Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi aktivitas, yaitu siswa mau dan mampu mengungkapkan pendapat sesuai dengan apa yang dipahami (Harefa, 2022a). Selain itu diharapkan pula siswa mampu berinteraksi dengan orang lain secara positif, misalnya antara siswa dengan siswa sendiri maupun antara siswa dengan guru apa bila ada kesulitan-kesulitan yang terkait dengan materi pelajaran (Harefa, Telaumbanua, et al., 2020).

Siswa merupakan subjek dan juga sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran (Harefa, 2020i). Siswa dan guru terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pelajaran sebagai mediumnya (Harefa, 2021b). Untuk itu, guru perlu memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan dan sumber belajar sehingga dapat terlibat aktif baik secara fisik, mental maupun pikiran dalam mencapai kompetensi

yang telah ditetapkan (Harefa, 2019). Karena peranan guru sebagai pengelola kelas dalam proses pembelajaran sangat penting (Harefa, 2020h). Aktivitas dan kreaktivitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar (Harefa, Darmawan., 2023c). Oleh karena itu, guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi yang di ajarkan dengan baik (Harefa, 2020b).

Berdasarkan observasi yang peneliti peroleh di SMP Negeri 1 Huruna menemukan beberapa permasalahan, yaitu : (1)Model pembelajaran yang dikembangkan dalam sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional yang lebih banyak mengandalkan ceramah, (2)Kurangnya minat belajar siswa terhadap materi yang disampaikan, (3)Siswa kurang mampu mengerjakan soal karena kurangnya kerjasama antar siswa sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah (Harefa & Sarumaha, 2020). Sehingga dalam melakukan evaluasi siswa kebanyakan tidak tuntas, ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan sebesar 65 (Harefa, Darmawan., 2023a).

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif dan generatif (Harefa, Darmawan., 2021). “model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru” karena keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tergantung kepada guru dan

siswa dimana guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran kepada siswa, dengan tujuan agar siswa dapat memahami tentang materi pelajaran yang diajarkan (Harefa, 2020j). Dengan demikian seorang guru perlu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan (Harefa, 2020q). Karena model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa (Harefa, 2020e). Dengan demikian, siswa belajar sangat ditentukan oleh bagaimana seorang guru melaksanakan pembelajaran (Harefa, 2022b).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individulization* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ketenagakerjaan Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Huruna T.P 2022/2023”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu a). Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih bersifat konvensional dan ceramah (Harefa, Darmawan., 2023b). b).Kurangnya minat belajar siswa terhadap materi yang dijelaskan. c).Siswa kurang mampu mengerjakan soal-soal yang bervariasi (Harefa, 2020m). d).Hasil belajar siswa masih rendah (Harefa, 2020n).

Mengingat permasalahan sangat luas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut 1) Penerapan model pembelajaran *Tiem Assisted Individulization (TAI)* pada mata pelajaran IPS dengan materi ketenagakerjaan di kelas VIII SMP Negeri 1 Huruna Tahun Pelajaran 2022/2023 dan 2) Peningkatan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran IPS dengan materi ketenagakerjaan di kelas VIII SMP Negeri 1 Huruna Tahun Pelajaran 2022/2023.

Supaya penelitian ini terarah dan terfokus pada pokok permasalahan yang akan di teliti, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian yaitu 1) Bagaimana penerapan model (Harefa, 2020p) Pembelajaran *Tiem Assisted Individulization (TAI)* pada mata pelajaran IPS dengan materi ketenagakerjaan di kelas VIII SMP Negeri 1 Huruna Tahun Pelajaran 2022/2023 dan 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui model Pembelajaran *Tiem Assisted Individulization (TAI)* pada mata pelajaran IPS dengan materi ketenagakerjaan di kelas VIII SMP Negeri 1 Huruna Tahun Pelajaran 2022/2023.

Ada pun tujuan penelitian yaitu : 1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan materi ketenagakerjaan di SMP Negeri 1 Huruna Tahun Pelajaran 2022/2023 dan 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada IPS dengan materi pokok ketenagakerjaan di SMP Negeri 1 Huruna Tahun Pelajaran 2022/2023.

Harapan peneliti setelah pengkajian berbagai referensi dan di diterapkannya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ini, hasilnya dapat digunakan serta dijadikan :

1. Sebagai bahan informasi kepada sekolah bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan pembelajaran siswa (Harefa, 2020f).
2. Sebagai bahan perbandingan dan sekaligus sebagai masukan kepada guru mata pelajaran dalam

menggunakan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

3. Sebagai masukan kepada rekan-rekan seprofesi jika kelak menjadi pendidik disuatu sekolah.

Agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran pada judul penelitian ini maka peneneliti memberi penegasan istilah sebagai berikut 1) Model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual dalam kegiatan belajar yang aktif. 2) Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa (peserta didik) setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

### B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) (Harefa. D., 2021). Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Menurut Kunandar dalam (Harefa, 2021a) menjelaskan "Bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama (Harefa. D., 2022b). PTK merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran (Harefa, 2020o).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian tindakan adalah siswa

kelas VIII-A (delapan) yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Dan Objek penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* pada materi pokok ketenagakerjaan di kelas VIII (delapan) SMP Negeri 1 Huruna Tahun Pelajaran 2022/2023. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Huruna kelas VIII-A (delapan) Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terletak di Kecamatan Huruna Kabupaten Nias Selatan.

Waktu Dan Lamanya Tindakan Penelitian

- a) Waktu Tindakan, Sesuai dengan yang direncanakan peneliti, bahwa penelitian ini dilaksanakan pada bulan september sampai dengan bulan Mei Tahun 2023, di kelas VIII-A semester 1 (satu) tahun pelajaran 2017/2018. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Huruna.
- b) Lamanya Tindakan, Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilakukan selama 2 (dua) bulan, dan setiap siklus direncanakan 2 (dua) kali pertemuan dan 1 (satu) pertemuan untuk ulangan harian berupa tes hasil belajar, alokasi waktu untuk setiap pertemuan 2x40 menit.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan berpedoman pada prosedur yang telah di tetapkan penelitian tindakan kelas yaitu: Perencanaan (Harefa, 2022c) :

- a) Merancang atau mendesain pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.
- b) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi



pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), dan media pembelajaran yang digunakan (Harefa, 2020a).

c) Menentukan peranan guru mata pelajaran sebagai pembimbing, pengamat, pendamping, sedangkan penulis sebagai pengajar.

d) Menyusun kisi-kisi tes akhir siklus.

Tindakan (Harefa, 2020c):

Berdasarkan pada perencanaan diatas, maka penulis melakukan tindakan yaitu melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* pada mata pelajaran IPS.

Observasi :

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran sebagai pengamat memperhatikan setiap siswa baik aktivitas maupun kemampuan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru (peneliti) kepada siswa dan juga memperhatikan kesesuaian langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan menggunakan lembar observasi.

Refleksi :

Setelah tindakan dilaksanakan pada siklus I, maka dilakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Harefa, 2023). Evaluasi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari pengamat, hasil observasi, hasil belajar dan dokumentasi. Kemudian mengkaji lebih lanjut hasil tindakan sebagai pertimbangan apakah siklus I sudah mencapai kriteria keberhasilan atau masih belum. Apabila masih belum tercapai tujuan pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II guna memperbaiki yang belum tercapai pada

siklus I. Dengan adanya refleksi hal tersebut juga berguna untuk memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, prosedur penelitian ini mengikuti model pembelajaran. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut : a) Lembar Observasi, b) Tes hasil belajar siswa, c) Dokumentasi (foto).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I, diperoleh hasil pengolahan lembar observasi untuk aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, diperoleh persentase tingkat keaktifan siswa sebesar 46,87% pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 56,25% diklasifikasikan cukup baik, dengan rata-rata persentase hasil pengolahan lembar pengamatan selama dua kali pertemuan sebesar 51,56%. Sedangkan Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada siklus ke II, diperoleh hasil pengolahan lembar observasi untuk aktifitas siswa dalam proses pembelajaran, diperoleh persentase tingkat keaktifan siswa sebesar 82,1% pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 88,35% dapat diklasifikasikan baik, dengan rata-rata persentase hasil pengolahan lembar pengamatan selama dua kali pertemuan sebesar 85,22%. Hal ini diperoleh dari data yang di sampaikan oleh observer (pengamat) (Harefa. D., 2022a).

Perhitungan hasil pengamatan siswa pada siklus I dapat dilakukan dengan menggunakan rumus pengolahan hasil pengamatan aktifitas siswa siklus I pada pertemuan satu dan dua yakni:

$$\begin{aligned} \text{Persentase pengamatan} &= \frac{\text{jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{165}{352} \times 100\% \\ &= 46,87\% \end{aligned}$$

Untuk mengetahui pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan II adalah dengan menghitung rata-rata persentase hasil pengolahan lembar pengamatan selama dua kali pertemuan dapat digunakan rumus berikut ini (Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, 2022):

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata persentase pengamatan} &= \frac{\text{persentase pert I} + \text{pert II}}{2} \\ &= \frac{46,87\% + 56,25\%}{2} \\ &= 51,56\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi, responden guru yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS pada pertemuan ke-1 siklus I, peneliti memperoleh hasil observasi proses belajar mengajar sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Persentase pengamatan} &= \frac{\text{Jumlah Hasil Pengamatan}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{20}{48} \times 100\% \\ &= 41,67\% \end{aligned}$$

Dengan mengikuti langkah-langkah pada pertemuan ke-1 maka mendapatkan skor perolehan pada pertemuan ke-2 dapat dilakukan terlihat pada Pada pertemuan ke-2 memperoleh persentase sebesar 50%. Sedangkan responden guru yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS pada pertemuan ke-1 siklus II, peneliti memperoleh hasil observasi proses belajar mengajar sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Persentase pengamatan} &= \frac{\text{Jumlah Hasil Pengamatan}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{42}{48} \times 100\% \\ &= 87,5\% \end{aligned}$$

Dengan mengikuti langkah-langkah pada pertemuan ke-1 maka mendapatkan skor perolehan pada pertemuan ke-2 dapat dilakukan. Pada pertemuan ke-2 memperoleh persentase sebesar 95,83%.

#### a. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Melalui pemberian tes hasil belajar pada subjek penelitian diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditentukan persentase ketuntasan dan persentase ketidaktuntasan. Nilai hasil tes pada siklus I perhitungan nilai rata-rata tiap item soal dapat dilakukan. Persentase pencapaian tiap item soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase pencapain tiap item} &= \frac{\text{jumlah skor setiap soal}}{\text{jumlah siswa}} \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh persen pencapaian item soal nomor 1.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata item} &= \frac{\text{jumlah skor setiap soal}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{203}{22} \times 100\% \\ &= 9,22 \end{aligned}$$

Dengan mengikuti langkah-langkah seperti perhitungan di atas maka persentase pencapaian item nomor 2 sampai nomor 5 dapat diperoleh (S. M. Teluambanua, F. Laia, Y. Waruwu, A. Tafonao, B. Laia, 2023). Berdasarkan nilai tes siklus I diatas diperoleh bahwa persentase pencapain item soal  $\geq 65\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum tercapai. Sehingga persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan belajar siswa pada siklus I diperoleh dengan menggunakan rumus (M. D. Sarumaha, 2022):

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{12}{22} \times 100\%$$

$$= 54,54\%$$

$$\text{Persentase ketidaktuntasan} = 100\%$$

- persentase ketuntasan

$$= 100\% - 54,54\%$$

$$= 45,46\%$$

Sehingga rata-rata hasil belajar pada siklus I bisa dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{1479}{22}$$

$$= 67,22$$

Dengan persentase ketuntasan siswa diatas, keberhasilan siswa belajar masih belum memenuhi target yang sudah ditetapkan maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya (M. Sarumaha & Harefa, 2022).

#### a. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Melalui pemberian tes hasil belajar pada subjek penelitian diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian (La'ia & Harefa, 2021). Berdasarkan hasil penelitian dapat ditentukan persentase ketuntasan dan persentase ketidaktuntasan. Nilai hasil tes pada siklus I perhitungan nilai rata-rata tiap item soal dapat dilakukan. Persentase pencapaian tiap item soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase pencapaian tiap item} = \frac{\text{jumlah skor setiap soal}}{\text{jumlah siswa}}$$

Sehingga diperoleh persen pencapaian item soal nomor 1.

$$\text{Rata-rata item 1} =$$

$$\frac{\text{jumlah skor setiap soal}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

$$= \frac{228}{22} \times 100\%$$

$$= 10,36$$

Dengan mengikuti langkah-langkah seperti perhitungan di atas maka

persentase pencapaian item nomor 2 sampai nomor 5 dapat diperoleh. Berdasarkan nilai tes siklus II di atas diperoleh bahwa persentase pencapaian item nomor 1 sampai 5 mencapai  $\geq 75\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah tercapai. Sehingga persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan belajar siswa pada siklus II diperoleh dengan menggunakan rumus (M. Sarumaha et al., 2022):

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{22} \times 100\%$$

$$= 90,90\%$$

$$\text{Persentase ketidaktuntasan} = 100\% - \text{persentase ketuntasan}$$

$$= 100\% - 90,90\%$$

$$= 9,1\%$$

Sehingga rata-rata hasil belajar pada siklus II bisa dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{1765}{22}$$

$$= 80,22$$

Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 80,22 dengan kategori baik, dan persentase ketuntasan sebesar 90,90% serta persentase ketidaktuntasan sebesar 9,1%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan ideal. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individulization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi pokok ketenagakerjaan di kelas VIII-A SMP Negeri 1 Huruna Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### 1. Siklus I



Berdasarkan hasil pengolahan lembar observasi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan (T Hidayat, A Fau, 2023). Hal ini diakibatkan karena kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran diantaranya, yakni :a)Siswa belum terbiasa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individulization*. a) Siswa kurang minat untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, adanya kekakuan dari pihak peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individulization*. dalam proses pembelajaran. b) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru kurang menguasai model pembelajaran *Team Assisted Individulization*., karena selama ini guru menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional (Sugiyono, 2012).

Untuk mengatasi beberapa kelemahan-kelemahan dari refleksi I, maka ada beberapa upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut (Surur, M., 2020): a) Selalu memberikan motivasi kepada siswa supaya mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. b) Peneliti menyampaikan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individulization*. c) Mengupayakan agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga rata-rata hasil belajar siswa meningkat dan persentase ketuntasan mencapai target yang telah ditetapkan (Telaumbanua, M., Harefa, 2020).

## 2. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II jauh lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Adapun hasil pengamatan pada siklus II antara lain : a) Peneliti telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik melalui model pembelajaran *Team Assisted Individulization*. b) Keaktifan siswa pada proses pembelajaran lebih meningkat. c) Dalam setiap kelompok, terjalin kerjasama yang baik antar anggota kelompok. d) Adanya kebebasan kepada siswa dalam menyampaikan pendapat (Zagoto & Harefa, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, terlihat bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga rata-rata hasil belajar siswa tergolong baik dan persentase ketuntasan mencapai target yang telah ditetapkan (Wiputra Cendana., 2021).

Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk membahas lebih jauh hasil penelitian sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada hasil penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian kajian pustaka, temuan sebelumnya dan keterbatasan penelitian (Umi Narsih, 2023).

## 3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah tingkat pencapaian setiap siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II diketahui hasil belajar diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 67,22 dengan persentase ketuntasan sebesar 54,54% dan persentase ketidaktuntasan mencapai 45,46%. Dan Pelaksanaan tes hasil belajar pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 80,22 dengan persentase ketuntasan sebesar 90,90% dan persentase ketidaktuntasan

sebesar 9,1%. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006 :210) bahwa kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil jika persentase minimal 75% dan persentase ketidaktuntasan 25%.

Keabsahan temuan penelitian pada hakekatnya tidaklah mutlak, hal ini disebabkan karena sejumlah keterbatasan penelitian. Beberapa keterbatasan yang ditemui sebagai berikut :

- a. Ada kemungkinan guru tidak mampu menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individulization* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS
- b. Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individulization* masih mengalami kelemahan, apabila yang digunakan model pembelajaran yang lain akan mempunyai hasil yang berbeda (Tonius Gulo, 2023).
- c. Keaktifan siswa dalam belajar kemungkinan akan berbeda ketika model pembelajaran *Team Assisted Individulization* ini diterapkan.

#### D. Penutup

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian pada penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individulization* (TAI), maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individulization* (TAI), dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII-A di SMP Negeri 1 Huruna, hal ini diperoleh dari data setiap item pada lembar obsevasi pelaksanaan proses belajar mengajar.
2. Berdasarkan pengolahan data penelitian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari

pelaksanaan siklus I ke siklus II. Dimana pada siklus I persentase ketuntasan hanya mencapai sebesar 54,54% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 45,46% dan rata-rata hasil belajar siswa adalah 67,22. Sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan mencapai sebesar 90,90% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 9,1% dan rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,22. Maka dalam hal ini, penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individulization* (TAI) dikatakan berhasil.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya mengajurkan kepada semua guru untuk menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individulization* (TAI), yang membuat siswa aktif dan nyaman sehingga kejenuhan terhindar dalam proses belajar.
2. Bagi Guru Mata Pelajaran IPS, hendaknya selalu berusaha memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam menanggapi dan memahami materi pelajaran IPS dengan model pembelajaran *Team Assisted Individulization* (TAI), maupun model pembelajaran lain serta penggunaan media pembelajaran.
3. Bagi Siswa, hendaknya banyak membaca buku-buku referensi lainnya yang berkaitan dengan materi pelajaran dan Siswa hendaknya lebih banyak berlatih berbicara karena dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menyampaikan pendapat.

4. Bagi Mahasiswa Dan Peneliti Selanjutnya, Hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan pada peneliti berikutnya.

### **C. Daftar Pustaka**

- Adirasa Hadi Prastyo, D. (2021). *Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19*. 786236.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, A. D. (2022). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher,.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). *Teori manajemen bimbingan dan konseling*. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2020a). Penerapan Model Pembelajaran Cooperatifve Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26.
- Harefa, D., D. (2020b). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). *Kewirausahaan*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D., D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
- Harefa, Darmawan., D. (2021). SOSIALISASI PENGENALAN KEHIDUPAN KAMPUS BAGI MAHASISWA BARU (PKKMB) YAYASAN PENDIDIKAN NIAS SELATAN TAHUN 2021. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 21–27.
- Harefa, Darmawan., D. (2022a). *Aplikasi & Praktek Kewirausahaan*.
- Harefa, Darmawan., D. (2022b). *Aplikasi Pembelajaran Matematika*. Penerbit Mitra Cendekia Media.
- Harefa, Darmawan., D. (2023a). *Teori belajar dan pembelajaran*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-belajar-dan-pembelajaran-C7IUL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). *Teori Fisika*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). *Teori perencanaan pembelajaran*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Harefa, D., D. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 1–14.
- Harefa, D., D. (2022a). *Aplikasi & Praktek Kewirausahaan*.
- Harefa, D., D. (2022b). PERAN GURU IPA DALAM PENGEMBANGAN BAKAT AKADEMIK SISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 5(1), 103–120.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Lingusitik*, 7(2), 49–73.

- Harefa, D. (2019). THE EFFECT OF GUIDE NOTE TAKING INSTRUCTIONAL MODEL TOWARDS PHYSICS LEARNING OUTCOMES ON HARMONIOUS VIBRATIONS. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)* URL, 4(1), 131–145. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/josar/article/view/1109>
- Harefa, D. (2020a). *Belajar Fisika Dasar untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020b). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020c). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesia Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://ejournal.pnc.ac.id/index.php/madani/article/view/233>
- Harefa, D. (2020d). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225–240.
- Harefa, D. (2020e). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 231–234.
- Harefa, D. (2020f). Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 112–117.
- Harefa, D. (2020g). Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 399–407.
- Harefa, D. (2020h). Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 399–407. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i1.2507>
- Harefa, D. (2020i). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>
- Harefa, D. (2020j). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH PADA APLIKASI JARAK DAN PERPINDAHAN. *GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–18.
- Harefa, D. (2020k). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi Dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 25–36.
- Harefa, D. (2020l). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Harefa, D. (2020m). Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 3(2), 161–186.
- Harefa, D. (2020n). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020o). *Perkembangan Belajar Sains Dalam Model Pembelajaran*. CV. Kekata Group.
- Harefa, D. (2020p). *Ringkasan Rumus & Latihan Soal Fisika Dasar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2021a). *Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful*



- Instructional design dalam pembelajaran fisika*. CV. Insan Cendekia Mandiri. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gMZ8djJHZu&sig=JKoLHfCIJF6V29EtTToJCrvmnI&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gMZ8djJHZu&sig=JKoLHfCIJF6V29EtTToJCrvmnI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Harefa, D. (2021b). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Dinamika Pendidikan.*, 14(1), 116–132.
- Harefa, D. (2022a). Catatan berbagai metode & pengalaman mengajar dosen di perguruan tinggi.
- Harefa, D. (2022b). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2022c). STUDENT DIFFICULTIES IN LEARNING MATHEMATICS. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–9.
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2020q). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116.
- Harefa, D., Ge'e, E., Ndruru, K., Ndruru, M., Ndraha, L. D. M., Telaumbanua, T., Sarumaha, M., & Hulu, F. (2021). Pemanfaatan Laboratorium IPA di SMA Negeri 1 Lahusa. *EduMatSains Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 5(2), 105–122.
- Harefa, D., Laia, B., Laia, F., Tafonao, A., Universitas, D., & Raya, N. (2023). SOCIALIZATION OF ADMINISTRATIVE SERVICES IN THE RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE INSTITUTION AT NIAS. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 93–99.
- Harefa, D., & Laia, H. T. (2021). Media Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 329–338. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.329-338.2021>
- Harefa, D., Ndruru, K., Gee, E., & Ndruru, M. (2020). MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERINTERGRASI BRAINSTORMING BERBASIS. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 270–289.
- Harefa, D., & Sarumaha, M. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. PM Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T., Gee, E., Ndruru, K., Hulu, F., Ndraha, L. D. M., Ndruru, M., & Sarumaha, M. (2020). Pelatihan Menendang Bola dengan Konsep Parabola. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: KOMMAS*, 1(3), 75–82. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/kommas/article/view/7216>
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- S. M. Telaumbanua, F. Laia, Y. Waruwu, A. Tafonao, B. Laia, D. H. (2023). Aplikasi Bahan Amelioran Pada Peningkatan Pertumbuhan Padi Sawah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(02), 1361–1368.
- Sarumaha, M. D. (2022). Edukasi Pembuatan Bookchapter Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: KOMMAS*, 3(2), 150–



155.  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kommas/article/view/19418>
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36.  
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045–2052.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta*. PT. Alfabeta.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- T Hidayat, A Fau, D. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61–72.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga ( Insekta ) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. PT. Kencana Prenada Media Grup.
- Umi Narsih, D. (2023). *Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.”* Nuha Medika.  
<https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilna-minah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-atenriugi-daeng/>
- Wiputra Cendana., D. (2021). *Model-Model Pembelajaran Terbaik*. Nuta Media.
- Zagoto, H., & Harefa, D. (2023). Analisis Peran Guru Pada Proses Pembelajaran. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 85–98.